BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : SUARA PEMBARUAN
Subyek : kondisi Air
Edisi : 11/September /2007
Hari : Selasa
Halaman : 13

Kondisi Air di Bendungan Pamarayan Menurun Drastis

[SERANG] Kondisi air di Bendungan Pamarayan, Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang, Banten, menurun drastis. Debit air yang dalam kondisi normal mencapai 20 meter kubik per detik, kini menurun menjadi 3,2 meter kubik per detik. Diduga, debit air yang sangat kecil itu disebabkan pendangkalan akibat tertimbun lumpur di dasar bendung.

Wakil Gubernur Banten HM Masduki, yang telah meninjau langsung lokasi bendung itu, Senin (10/9) mengungkapkan, pihaknya segera memerintahkan Dinas Pekerjaan Umum (DPU) untuk mengeruk dasar bendung sehingga daya tampung air semakin banyak. Kondisi air seperti ini tidak bisa diharapkan untuk mengairi sawah warga di Cikeusal sehingga para petani setempat tidak mampu menggarap sawahnya.

"Kondisi kekeringan ini memang tidak bisa dihin- dari. Namun, kita akan berupaya untuk memperbaiki sejumlah irigasi yang ada sehingga bisa berfungsi dengan baik," ujarnya.

Situ Cibeureum

Sebagian warga Desa Sukalangu, Kecamatan Saketi, Pandeglang, mengaku dirugikan akibat pengerjaan proyek pembangunan Situ Cibeureum di Kampung Kadu Siung, Desa Sukalangu, Kecamatan Saketi. Pengerjaan proyek senilai Rp 800 juta itu sama sekali tidak disosialisasikan kepada masyarakat. Selain jalan menuju situ merupakan tanah warga, ada tanah milik empat warga yang terkena proyek hingga kini belum dibayar.

"Lebih herannya lagi, proyek itu tidak memiliki papan nama sehingga masyarakat tidak mengetahui, perusahaan mana yang mengerjakan proyek Situ Cibeureum itu," ujar Mulyadi, warga setempat.

Direktur CV Mauliska Amrizal, sebagai rekanan proyek tersebut mengungkapkan, pengerjaan proyek itu telah didahului dengan musyawarah dengan 11 warga yang tanahnya dipakai jalan menuju proyek tersebut. Musyawarah dihadiri Kepala Desa Sukalangu, Sabrawi. Semua warga yang tanahnya dipakai untuk jalan ke lokasi proyek itu sudah sepakat diberi kompensasi Rp 500.000 per orang.

Sementara itu, Dam Boyolangu, Kabupaten Tulungagung dibuka untuk mendistribusikan air ke daerah irigasi lain untuk mengairi daerah yang baru saja masuk masa tanam, karena membutuhkan air, Minggu (9/9).

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Ratusan warga yang sudah mulai mengantre sejak pagi hari langsung terjun ke sungai untuk mencari ikan di dam tersebut. Ikan-ikan tersebut adalah jenis air tawar, di antaranya adalah ikan kutuk, wader, dan garingan.

"Tangkapnya sedikit sekali, mungkin banyak sekali lumut dan sampah di dam," kata Kardi, warga Desa Bono, Kecamatan Boyolangu. Kardi mendapat sektar lima kilogram (kg) ikan. Harga ikan sekitar Rp 6.000 hingga Rp 7.000 per kg. [ES/149]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup